

DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 JATI AGUNG

¹Rafi Andika

rafiandikauinril@gmail.com

²Ahmad Fatoni

aa.fatoni@radenintan.ac.id

³Uswatun Hasanah

uswatunh@radenintan.ac.id

Received: 26-11-2025

Revised: 08-12-2025

Accepted: 13-12-2025

Abstract

This study examines how students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) changes during the implementation of the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Jati Agung. In the field of Islamic education, this study examines how students' motivation increases when the learning process becomes more active, flexible, and student-centered. This study aims to explain how students' motivation changes, identify the factors that support and hinder motivation, and provide both theoretical and practical insights for developing adaptive PAI learning strategies. This study uses a qualitative approach, with data gathered through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's steps of data reduction, data display, and verification. The findings indicate that students' learning motivation increased progressively: initially passive during the adjustment phase, students gradually became more confident, participative, and enthusiastic in class discussions and learning activities. This increase was shaped by internal factors like interest, curiosity, and independence, as well as external factors such as the teacher's teaching methods, creative learning media, school environment, peer influence, and parental support. Challenges such as low discipline, limited facilities, and variations in students' religious competence were still present; however, these were mitigated through teacher guidance, communication with parents, and strengthened religious programs. This study helps improve PAI teaching practices by highlighting the

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

importance of using diverse and meaningful learning strategies. The results show that the Independent Curriculum can effectively increase students' motivation in PAI when it is supported by creative teaching methods and a supportive learning environment.

Keywords : Dynamics of learning motivation, Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini membahas perubahan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Jati Agung. Kajian ini berfokus pada pendidikan Islam, terutama pada bagaimana motivasi siswa berkembang ketika pembelajaran dibuat lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses perubahan motivasi belajar, menemukan faktor yang mendorong dan menghambatnya, serta memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sementara analisis datanya mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara perlahan, mulai dari sikap yang pasif saat awal penyesuaian hingga menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, rasa ingin tahu, dan kemandirian, serta faktor eksternal seperti cara mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan dukungan keluarga. Kendala seperti rendahnya disiplin, kurangnya fasilitas, dan perbedaan kemampuan ibadah tetap muncul, namun dapat diatasi melalui pembinaan guru, komunikasi dengan orang tua, dan penguatan program keagamaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih variatif dan bermakna. Temuan menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan motivasi belajar PAI jika didukung strategi pembelajaran kreatif dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kata Kunci : Dinamika motivasi belajar, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan modern, siswa dituntut untuk lebih sadar dan aktif terlibat dalam pembelajaran, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mereka. Motivasi belajar menjadi sangat penting karena mampu mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.⁴ Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar, yang membuat siswa ingin berubah dan meningkatkan cara mereka belajar.⁵ Motivasi belajar mencakup tiga hal utama, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.⁶ Tujuan motivasi belajar adalah menumbuhkan keinginan dan semangat siswa agar mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya.⁷ Menurut Marilyn K. Gowing dalam

⁴ Budiman Tampubolon, "Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 34, <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>.

⁵ Dkk. Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59, <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>; Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2021, 289–302, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁶ H D Fauza, "Konsep Dasar Motivasi," *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1* ..., 2024, 358–68, [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10_MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10_MOTIVASI.pdf).

⁷ Muliandy Wahidin, "Manfaat Motivasi Belajar Untuk Siswa," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 96–101, <https://duniacerdas.com/motivasi/manfaat-motivasi-belajar/>; Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning," *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia* 1, no. 3 (2021): 198–203; Suparman Suparman and Junaidin Junaidin, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3950–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.

Alfonso, Motivasi belajar mencakup empat aspek penting, yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, serta sikap optimis yang membuat siswa terus berusaha dan percaya pada kemampuannya.⁸

Dalam keadaan yang sebenarnya, siswa yang memiliki motivasi akan rajin masuk kelas, aktif berdiskusi, dan menunjukkan semangat besar untuk mencapai tujuan belajarnya.⁹ Dukungan dari luar, seperti perhatian orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, membantu mengerjakan tugas, dan pujian dari guru, mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.¹⁰ Selain itu, suasana belajar yang interaktif dengan strategi seperti ice breaking, penggunaan media menarik, dan model pembelajaran talking stick dapat membantu siswa lebih fokus, mengurangi rasa bosan, menumbuhkan semangat, dan membuat mereka lebih tertarik pada

⁸ Alfonso Alfonso, "Motivasi Belajar Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Daerah 3T Kabupaten Bengkayang Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 10, no. 2 (2021): 133–43, <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>.

⁹ Meli Apriliani, Sheila Aulia Putri, and Untzaa Unzzila, "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>; Dyah Eka Suryanti, Anissa Parmawati, and Abdul Muhid, "Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literature Review," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 181–92, <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.181-192>; Irma Julita, Neviyarni, and Herman Nirwana, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 133–39.

¹⁰ Arif Rohman Hakim et al., "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah," *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024): 107–11, <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3661>; Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

materi..¹¹ Jadi, motivasi belajar tidak hanya datang dari diri siswa sendiri, tetapi juga perlu dukungan dari keluarga, penghargaan dari guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif.¹²

Namun, hasil penelitian awal melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen bersama guru serta siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Banyak siswa tampak kurang bersemangat, seperti mengantuk atau pasif tanpa mau terlibat, motivasi dari dalam diri juga rendah sehingga mereka masih bergantung pada dorongan guru dan orang tua, serta belum memiliki tujuan belajar yang jelas. Selain itu, lingkungan rumah yang kurang mendukung, sedikitnya penghargaan atas usaha siswa, penggunaan metode ceramah yang monoton tanpa variasi, serta keterbatasan media pembelajaran membuat siswa mudah bosan, tidak fokus, dan cenderung pasif saat belajar.

Motivasi untuk belajar itu sangat penting karena bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik itu dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar.¹³ Motivasi tidak

¹¹ Muhammad Zuhaery, Dian Hidayati, and Muhammad Hidayat, "Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1412–17, <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>; Diva Syakira Nurisma et al., "Penggunaan Media Papan Hitung Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN Tarikolot 4," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 126–31, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13470>.

¹² Tuti Rahmayanti et al., "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Talking Stick Increasing Learning Activity of Primary School Students Through the Talking Stick Model," *Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2024): 299–305.

¹³ Bambang Haris Diandaru, "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan* 267 | Volume 20, No. 2, Juli–Desember, 2025

hanya mendorong seseorang, tetapi juga membuat proses belajar lebih lancar dan meningkatkan hasil yang didapat.¹⁴ Siswa yang sangat termotivasi biasanya mendapat hasil lebih baik dibanding siswa yang kurang motivasi, karena motivasi memengaruhi semangat, kerja keras, dan pencapaian belajar.¹⁵ Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Merdeka, motivasi sangat penting. Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga mereka bisa lebih aktif dan mandiri.¹⁶ Selain itu, pembelajaran PAI juga berperan dalam membentuk karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan toleran.¹⁷

Walaupun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dalam belajar, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang

Widyatama 2, no. 2 (2023): 185–96, <https://jurnal.bbpmptateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>; H. Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 2460–2593, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/1942>.

¹⁴ Deti Kurnia et al., "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–47, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>; Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–26, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.

¹⁵ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes," *Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.

¹⁶ Hamida Amalia and Yahya, "Motivasi Belajar Siswa Di SMP Siti Chadijah," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 1 (2025): 6, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2340/2459>.

¹⁷ Khairunnisa Nafiah Isnaini et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 12, no. 10 (2025), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>; Rifyal Ahmad Lugowi and Moh Nur Arifin, "Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Cilegon" 04, no. 01 (2025).

bersemangat, terutama pada pelajaran PAI yang sering dianggap kurang menarik dibandingkan pelajaran lainnya.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah faktor utama yang sangat memengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pelajaran PAI.¹⁹ Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa kuat motivasi belajar siswa di pelajaran PAI dan apa saja faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif, serta sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, agar motivasi belajar siswa bisa meningkat secara maksimal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Ini terlihat dari penelitian Wijayanti yang menemukan adanya

¹⁸ Ansori Ansori et al., "Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>; Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>; Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.

¹⁹ Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53, <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>; Hikmah Danur Meita, Dedy Suryadi, and Amar Mufhidin, "Efek Implementasi Kurikulum Merdeka Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Program Dasar Keahlian Subjek Di SMK Negeri 2 Bogor," *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan* 4, no. 1 (2024): 15–24, <https://doi.org/10.17509/jptb.v4i1.67096>; Rika Riwayani, Hamidah Suryani, and Nur Wulan, "Implementing the Independent Learning Curriculum on Student Learning Motivation in Fashoin Dependent Classes," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2024): 414–21, <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86479>.

peningkatan motivasi dan karakter positif pada mahasiswa.²⁰ Penelitian dari Amalia juga menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Brosot memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran IPAS.²¹ Penelitian Oktayani menyoroti pentingnya pembelajaran yang dipersonalisasi serta pelaksanaan proyek penguatan karakter (P5),²² Penelitian Supartama menunjukkan bahwa siswa SMP memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pelajaran IPA.²³ Selain itu, penelitian Bakkarang mencatat adanya peningkatan yang jauh lebih baik dibandingkan saat menggunakan Kurikulum 2013.²⁴ Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan tinggi dan sekolah dasar pada mata pelajaran umum, sehingga masih sedikit yang mengkaji motivasi belajar PAI di tingkat SMP, terutama di sekolah negeri yang memiliki keragaman siswa serta kaitannya

²⁰ Rica Wijayanti et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora* 2, no. 1 (2023): 156–64, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4152%0Ah> <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/4152/3090>.

²¹ Annisaa' Husna Amalia and Novy Trisnani Siwi Utaminingtyas, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Pembelajaran Ips Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Brosot," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An* 10, no. 2 (2024): 79–92.

²² Abdurrahmansyah Eka Oktayani, Putri Andriani, M Firman Al Ikhsan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 28–36.

²³ I Nyoman Wahyu Supartama, Ni Made Pujani, and Luh Mitha Priyanka, "Analisis Motivasi Belajar IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 6, no. 2 (2023): 194–205, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/69806>.

²⁴ M. Ridwan Tikollah Sitti Hadijah Bakkarang, Hariany Idris, "Analisis Persepsi Guru Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Negeri 1 Toraja Utara" 4, no. 1 (2024): 2040–48.

dengan aspek spiritual dan religius. Karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyoroti dinamika motivasi belajar PAI di SMP Negeri 1 Jati Agung melalui pendekatan kontekstual yang berbasis nilai religius, sosial, dan budaya lokal, serta menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali pengalaman siswa secara lebih mendalam agar dapat merumuskan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan memotivasi.

Dengan berbagai tantangan pendidikan saat ini, penelitian ini menjadi penting karena diperlukan solusi nyata untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah, yang sering terjadi akibat pembelajaran yang monoton dan kurang memperhatikan kondisi psikologis mereka. Jika hal ini terus dibiarkan, bukan hanya prestasi akademik yang menurun, tetapi juga perkembangan karakter siswa dapat terganggu. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan memperhatikan kesejahteraan emosional siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan mendukung, suasana kelas dapat menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif berpartisipasi, dan pada akhirnya hasil belajar serta pembentukan karakter mereka dapat berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti memulai dengan melakukan koordinasi dan meminta izin penelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi untuk memahami dinamika motivasi belajar siswa. Peneliti lalu mengatur jadwal wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan beberapa siswa yang dipilih berdasarkan tingkat motivasi yang berbeda-beda. Semua wawancara direkam dan dicatat dengan detail agar data tetap utuh dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

Setelah seluruh data terkumpul, Peneliti mulai menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dikerjakan secara bertahap sejak proses pengumpulan data di lapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi bagian-bagian penting dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah, lalu mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti faktor pendorong motivasi, hambatan, serta perubahan yang terjadi selama penerapan Kurikulum Merdeka. Pada tahap penyajian data, peneliti menata informasi tersebut dalam bentuk tabel tematik, matriks hubungan antar faktor, dan ringkasan naratif agar pola dinamika motivasi siswa terlihat lebih jelas. Tahap terakhir adalah menyimpulkan dan memeriksa kembali data, yaitu dengan mengecek kesesuaian informasi dari berbagai sumber (guru-wakakur-siswa), peneliti membandingkannya dengan hasil observasi dan memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar sesuai dengan bukti yang ada.

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan data benar. Triangulasi teknik

dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi di kelas, dan dokumen seperti nilai serta catatan guru PAI. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban dari berbagai informan agar informasi yang diperoleh tidak bias dan benar-benar menggambarkan kondisi di sekolah. Langkah ini memastikan bahwa gambaran mengenai dinamika motivasi belajar PAI siswa selama penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi merupakan rangkuman data yang telah diuji konsistensinya hingga akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Dinamika proses perubahan motivasi belajar PAI siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMP 1 Jati Agung

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Jati Agung menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar yang cukup terlihat pada mata pelajaran PAI. Pada awal pelaksanaan, siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang menuntut lebih banyak keaktifan dan kemandirian. Hal ini tampak dari masih adanya siswa yang pasif, kurang berani bertanya, dan cenderung menunggu instruksi dari guru. Namun, seiring waktu dan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam diskusi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengubah

pola belajar siswa dari yang hanya menerima informasi menjadi lebih aktif.²⁵

Perubahan motivasi belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya semangat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru PAI menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, cerita inspiratif, permainan edukatif, dan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, tugas mandiri seperti membuat rangkuman, mengerjakan PR, presentasi kelompok, hingga praktik ibadah memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih kemandirian dalam belajar.²⁶ Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman membuat siswa lebih bersemangat, merasa tertantang, dan tidak mudah bosan, sehingga motivasi dari dalam diri mereka ikut meningkat.²⁷ Siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI terasa lebih menyenangkan karena tidak hanya berisi ceramah, tetapi disertai berbagai aktivitas yang membuat mereka ikut terlibat langsung.

Perubahan motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran PAI yang kini lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam Kurikulum Merdeka. Guru menghubungkan materi dengan kegiatan nyata seperti salat berjamaah, penerapan akhlak

²⁵ Magdalena, Winarti, and Yulianti, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 211–16, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.847>.

²⁶ Setyorini Syalma Trisnawaty, Tritjahjo Danny Soesilo, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP Sudirman Ambarawa," *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 2 (2022): 125–36.

²⁷ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

dalam keseharian, membuat cerita tentang para sahabat, dan kegiatan penguatan tahfidz.²⁸ Pendekatan ini membantu siswa merasakan manfaat nyata dari materi yang mereka pelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan motivasi belajar meningkat dengan sendirinya. Walaupun masih ada kendala seperti rasa malas pada beberapa siswa dan pengaruh lingkungan pergaulan, dinamika yang muncul menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang cukup stabil. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar PAI melalui pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar PAI siswa pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar PAI pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Jati Agung terlihat dari minat, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kondisi psikologis siswa. Siswa yang memiliki minat besar pada pelajaran PAI biasanya lebih aktif, rajin mengerjakan tugas, dan lebih bersemangat saat belajar.²⁹ Kurikulum Merdeka yang memberi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi membuat mereka

²⁸ Masrion Tahawali Farid Halut, Erniwati La Abute, Jumahir, "Penerapan Metode Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Damhil Education Journal* 3, no. 2 (2023): 85–92, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2296>.

²⁹ Tience Debora Valentina Putu Aditya Perdana, "Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022).

merasa lebih tertantang sehingga motivasi dari dalam diri ikut meningkat. Tugas mandiri seperti membuat rangkuman, menghafal, dan melakukan presentasi juga membantu siswa membangun rasa tanggung jawab terhadap belajarnya. Namun, sebagian siswa masih mengalami hambatan psikologis seperti rasa jenuh, kurang konsentrasi, dan perubahan emosi, yang dapat menurunkan motivasi pada kelompok tertentu.

Faktor eksternal sangat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam pelajaran PAI yang membutuhkan contoh nyata dan interaksi yang kuat antara guru dan siswa. Guru menjadi faktor yang paling berperan, terlihat dari penggunaan berbagai strategi mengajar, media pembelajaran yang kreatif, cerita inspiratif, serta pendekatan emosional yang dapat membuat siswa merasa lebih dekat secara psikologis.³⁰ Lingkungan sekolah juga berperan dalam mendukung motivasi belajar melalui fasilitas seperti mushala dan media pembelajaran yang tersedia. Namun, masih ada kendala seperti minimnya proyektor dan akses listrik di beberapa kelas. Selain itu, teman sebaya turut memengaruhi motivasi siswa, baik dengan memberikan dukungan maupun justru memicu kemalasan jika mereka berada dalam kelompok pergaulan yang kurang produktif.³¹

³⁰ Khairunnisa Mifta Mayzura, Ababil, Fadilah Ramadhani, and Br Ginting, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 271–83.

³¹ Amran Rahmaniah, Yahya and Nur Fahri Tadjuddin, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa," 276 | Volume 20, No. 2, Juli–Desember, 2025

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Orang tua yang rutin memantau tugas anak, mengikuti perkembangan sekolah, dan berkomunikasi dengan guru dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak di rumah. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian atau pengawasan orang tua—baik karena kondisi ekonomi maupun kurangnya kepedulian—lebih mudah terpengaruh hal-hal negatif dan cenderung kurang disiplin dalam menjalankan tugas.³² Selain peran keluarga, Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penting karena mendorong pembelajaran berbasis proyek, praktik, dan penggunaan media yang lebih interaktif, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Meski begitu, masih ada kendala seperti rasa malas belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum optimal, serta kebiasaan ibadah yang kurang, yang menjadi tantangan sosial bagi sebagian siswa. Karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih menyeluruh dari pihak sekolah dan keluarga untuk membantu mengatasi hambatan tersebut.

PEMBAHASAN

Perubahan motivasi belajar PAI siswa selama penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Jati Agung tampak berkembang secara bertahap, mulai dari masa penyesuaian hingga akhirnya muncul pola motivasi baru dalam diri siswa. Menurut Munir,

Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 2 (2022): 98–105.

³² Sinta Sukmawati Citra Ayu, Fitrotul Faizah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal PGMI* 5, no. 2 (2022): 123–28.

dinamika merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terhubung dan saling mempengaruhi. Ketika salah satu unsur mengalami perubahan, maka unsur lainnya juga akan ikut berubah.³³ Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pada tahap awal penerapan kurikulum ini, banyak siswa masih terlihat pasif, menunggu arahan guru, dan kurang berani untuk bertanya atau ikut berdiskusi.³⁴ Situasi ini wajar terjadi pada awal penerapan sistem pembelajaran baru, karena siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang menuntut mereka lebih mandiri, aktif, dan berani mengemukakan pendapat.³⁵ Namun setelah masa penyesuaian terlewati, baik guru maupun siswa mulai merasakan adanya perubahan motivasi, terlihat dari semakin aktifnya siswa, meningkatnya antusiasme, serta munculnya inisiatif mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Perubahan itu terjadi karena Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar. Beragam metode yang diterapkan guru, seperti diskusi, tanya jawab, cerita inspiratif, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran seperti spin wheel, menjadi pendorong yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.³⁶

³³ Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1–14.

³⁴ Rafi Andika, "Wawancara Dengan Guru PAI," 2025.

³⁵ Muh. Homsur Homang Ropu, "Adaptasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar," *Journal of Sociology Education Review* 4, no. 1 (2024): 43–52.

³⁶ Afifah Salsabila et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 2 (2024): 131–36, <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.765>.

Pembelajaran yang bersifat praktik dan dekat dengan kehidupan nyata, seperti salat berjamaah, pembiasaan ibadah, kegiatan tahfidz, serta penguatan akhlak melalui contoh sehari-hari, Hal ini membuat materi PAI terasa lebih dekat dengan kehidupan siswa. Ketika mereka menyadari bahwa pelajaran tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar tidak hanya datang dari dorongan guru, tetapi berkembang menjadi motivasi dari dalam diri karena mereka ingin memahami dan menerapkan nilai-nilai agama.³⁷

Selain metode mengajar yang digunakan guru, tugas mandiri seperti merangkum materi, membaca sebelum pelajaran dimulai, presentasi kelompok, hingga membuat media sederhana turut membantu membentuk kemandirian belajar siswa. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan konsep belajar mandiri, di mana siswa dilatih untuk mengatur strategi, waktu, dan usaha mereka sendiri dalam memahami pelajaran.³⁸ Guru menyampaikan bahwa kebiasaan membuat rangkuman dan hafalan membantu siswa lebih siap mengikuti pelajaran dan memahami materi yang akan dibahas. Sementara itu, siswa juga menyatakan bahwa tugas mandiri membuat mereka terbiasa belajar di rumah, lebih disiplin, dan lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

³⁷ Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172-84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

³⁸ Natania Alfega Aripin, Jane Savitri, and Maria Yuni Megarini, "Pelatihan Strategi Self-Regulated Learning Fase Forethought Untuk Student Engagement Siswa SMP," *Jurnal Intervensi Psikologi* 15, no. 2 (2023): 137-54.

Meski motivasi belajar siswa meningkat, prosesnya tidak selalu berjalan tanpa kendala. Masih ada siswa yang kurang termotivasi, misalnya malas membuat rangkuman, tidak disiplin, atau mudah terpengaruh teman yang kurang semangat. Hambatan lain datang dari luar diri siswa, seperti kurangnya pengawasan orang tua, keterbatasan fasilitas belajar seperti proyektor dan listrik, serta kebiasaan ibadah yang belum terbentuk kuat, misalnya shalat dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Meski begitu, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan personal, pemberian nasihat, pembinaan di luar kelas, komunikasi dengan orang tua, serta program keagamaan tambahan seperti siraman rohani dan kegiatan tahfidz.³⁹ Langkah-langkah tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat.

Jika dilihat dari teori motivasi belajar, perubahan yang terjadi sesuai dengan konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dijelaskan oleh Sardiman.⁴⁰ Pada awal penerapan, motivasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar seperti cara mengajar guru, penggunaan media, dan kondisi kelas. Tetapi setelah mereka mulai terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan bermakna, motivasi dari dalam diri ikut tumbuh. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu, kepuasan saat belajar, dan kemauan

³⁹ Jeanne M Roos M. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979–88.

⁴⁰ Rena Rismayanti et al., "Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61.

siswa untuk mengikuti pelajaran PAI secara mandiri. Kondisi ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya *student agency*, yaitu kemampuan siswa untuk memilih, menentukan, dan berperan dalam proses belajarnya sendiri.⁴¹ Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah cara guru mengajar, tetapi juga membantu membentuk pola pikir baru bahwa siswa adalah pembelajar yang mandiri.

Secara keseluruhan, perubahan motivasi belajar PAI pada penerapan Kurikulum Merdeka berjalan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi siswa. Motivasi yang awalnya masih bergantung pada arahan guru perlahan berkembang menjadi lebih mandiri, didukung oleh pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberi pengaruh baik pada pembelajaran PAI, terutama dalam membentuk siswa yang lebih aktif, berpikir kritis, berakhlak baik, dan memiliki motivasi belajar yang terus berkembang.⁴² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka bisa menjadi model yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, asalkan didukung oleh guru yang kompeten, fasilitas yang cukup, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar.

⁴¹ Maria Emmaculata et al., "Pengaruh Student Agency Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1056–63.

⁴² Fitri Mawarni and Abdul Rozak, "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas X SMAN 01 Cililin)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. No.2 (2024): 23625–37.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Jati Agung berdampak baik pada motivasi belajar PAI siswa. Pada awalnya, siswa masih beradaptasi dan cenderung pasif, namun secara bertahap motivasi mereka meningkat, terlihat dari keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi, dan antusiasme saat mengikuti pelajaran. Cara belajar yang lebih beragam, aktif, maupun terkait dengan keseharian membuat siswa lebih terlibat dan merasakan manfaat nyata dari materi PAI.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, rasa ingin tahu, dan kemandirian, serta faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, teman sebaya, dan dukungan orang tua. Guru menjadi pengaruh terbesar karena variasi metode mengajar, kedekatan emosional, dan media pembelajaran yang kreatif mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Kurikulum Merdeka juga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman sehingga membantu menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti kurangnya semangat belajar pada sebagian siswa, minimnya pengawasan orang tua, fasilitas yang belum memadai, serta perbedaan kemampuan keagamaan antar siswa. Namun, hambatan tersebut dapat ditangani melalui bimbingan dari guru, kerja sama dengan orang tua, serta penguatan program keagamaan di sekolah. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar PAI karena dapat menghadirkan

pembelajaran yang aktif, bermakna, dan dekat dengan kehidupan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Salsabila, Salsabila Andrina Nadin, Siti Maryani, and Muhamad Afandi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Keunggulan Dan Tantangan." *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 2 (2024): 131–36. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.765>.
- Alfonso, Alfonso. "Motivasi Belajar Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Daerah 3T Kabupaten Bengkayang Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 10, no. 2 (2021): 133–43. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>.
- Amalia, Annisaa' Husna, and Novy Trisnani Siwi Utaminingtyas. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Pembelajaran Ips Pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Brosot." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An* 10, no. 2 (2024): 79–92.
- Amalia, Hamida, and Yahya. "Motivasi Belajar Siswa Di SMP Siti Chadijah." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 6. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2340/2459>.
- Andika, Rafi. "Wawancara Dengan Guru PAI," 2025.
- Ansori, Ansori, Fita Putridianti, Badrul Mudarris, and Suhermanto Suhermanto. "Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia." *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>.
- Apriliani, Meli, Sheila Aulia Putri, and Untszaa Unzzila. "Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>.
- Aripin, Natania Alfega, Jane Savitri, and Maria Yuni Megarini. "Pelatihan Strategi Self-Regulated Learning Fase Forethought

- Untuk Student Engagement Siswa SMP.” *Jurnal Intervensi Psikologi* 15, no. 2 (2023): 137–54.
- Bambang Haris Diandaru. “Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang.” *Jurnal Pendidikan Widyatama* 2, no. 2 (2023): 185–96. <https://jurnal.bbpmpjateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20>.
- Citra Ayu, Fitrotul Faizah, Sinta Sukmawati. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal PGMI* 5, no. 2 (2022): 123–28.
- Eka Oktayani , Putri Andriani, M Firman Al Ikhsan, Abdurrahmansyah. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 28–36.
- Elvira, Neni Z, Dkk. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Emmaculata, Maria, Ella Wirastuti, Bernarda Meteray, and Sri Listyarini. “Pengaruh Student Agency Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Yang Dimediasi Motivasi Diri.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1056–63.
- Farid Halut, Erniwati La Abute, Jumahir, Masrion Tahawali. “Penerapan Metode Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Damhil Education Journal* 3, no. 2 (2023): 85–92. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2296>.
- Fauza, H D. “Konsep Dasar Motivasi.” *Diakses Dari: Http://Eprints.Dinus. Ac. Id/14531/1 ...*, 2024, 358–68. [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf).
- Fitriana, Neni, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning.” *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia* 1, no. 3 (2021): 198–203.

- Hakim, Arif Rohman, Kodrad Budiyo, Agustanico Dwi Muryadi, Rima Febrianti, Karlina Dwijayanti, and Aan Budi Santoso. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas Bawah." *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024): 107–11. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3661>.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmadayanti. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Hendrizar. "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020): 44–53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>.
- Isnaini, Khairunnisa Nafiah, Dian Nurcahyani, Nabila Larasati, Adhitya Farhan Septian, Mahilda Dea Komalasari, Merdeka Belajar, Motivasi Siswa, Lingkungan Belajar Positif, and Pembelajaran Berbasis. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 12, no. 10 (2025). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.
- Julita, Irma, Neviyarni, and Herman Nirwana. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 3, no. 3 (2025): 133–39.
- Julyanti, E., Rahma, I. F., Chanda, O. D., & Nisah, H. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 2460–2593. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/1942>.
- Kurnia, Deti, Meilina Silvi Imanika, Tatin Suhertin, Fauzan Dhiahulhaq, Doni Ilyas, Cahyadi, and Imas Masitoh. "Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 4 (2024): 342–47. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reffie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.

- Lugowi, Rifyal Ahmad, and Moh Nur Arifin. "Peran Kurikulum Merdeka Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Cilegon" 04, no. 01 (2025).
- Magdalena, Winarti, and Yulianti. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 211–16. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.847>.
- Mawarni, Fitri, and Abdul Rozak. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas X SMAN 01 Cililin)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. No.2 (2024): 23625–37.
- Mayzura, Ababil, Khairunnisa Mifta, Fadilah Ramadhani, and Br Ginting. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 271–83.
- Meita, Hikmah Danur, Dedy Suryadi, and Amar Mufhidin. "Efek Implementasi Kurikulum Merdeka Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Program Dasar Keahlian Subjek Di SMK Negeri 2 Bogor." *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan* 4, no. 1 (2024): 15–24. <https://doi.org/10.17509/jptb.v4i1.67096>.
- Muliandy Wahidin. "Manfaat Motivasi Belajar Untuk Siswa." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2024): 96–101. <https://duniacerdas.com/motivasi/manfaat-motivasi-belajar/>.
- Nidawati. "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 317–26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Nurisma, Diva Syakira, Mega Febriani Sya, Naira Syahrin, and Syifa Fauzia. "Penggunaan Media Papan Hitung Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN Tarikolot 4." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 126–31. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13470>.
- Putu Aditya Perdana, Tience Debora Valentina. "Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 12 (2022).

- Rahmaniah, Yahya, Amran, and Nur Fahri Tadjuddin. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2022): 98–105.
- Rahmayanti, Tuti, Gugun Gunadi, Irma Inesia, and Sri Utami. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Talking Stick Increasing Learning Activity of Primary School Students Through the Talking Stick Model." *Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2024): 299–305.
- Rika Riwayani, Hamidah Suryani, and Nur Wulan. "Implementing the Independent Learning Curriculum on Student Learning Motivation in Fashoin Dependent Classes." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 3 (2024): 414–21. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86479>.
- Rismayanti, Rena, Muhammad Aththar, Qois Khairullah, El Adzim, and Alikadhiya Fatihah. "Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61.
- Roos M. Tuerah, Jeanne M. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979–88.
- Ropu, Muh. Homsur Homang. "Adaptasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar." *Journal of Sociology Education Review* 4, no. 1 (2024): 43–52.
- Sitti Hadijah Bakkarang, Hariany Idris, M. Ridwan Tikollah. "Analisis Persepsi Guru Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Negeri 1 Toraja Utara" 4, no. 1 (2024): 2040–48.
- Soleman, Nuraini. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1–14.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021):

- 172–84. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Sunarti Rahman. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2021, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Suparman, Suparman, and Junaidin Junaidin. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3950–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.
- Supartama, I Nyoman Wahyu, Ni Made Pujani, and Luh Mitha Priyanka. “Analisis Motivasi Belajar IPA Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 6, no. 2 (2023): 194–205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/69806>.
- Suryanti, Dyah Eka, Anissa Parmawati, and Abdul Muhid. “Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literature Review.” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 181–92. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.181-192>.
- Syalma Trisnawaty, Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP Sudirman Ambarawa.” *Jurnal Wahana Konseling* 5, no. 2 (2022): 125–36.
- Tampubolon, Budiman. “Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 2 (2020): 34. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>.
- Wijayanti, Rica, Zainuddin, Didik Hermanto, and Anindita Trinura Novitasari. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Dan Pembentukan Karakter Mahasiswa.” *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora* 2, no. 1 (2023): 156–64. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4152%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SE>

NASSDRA/article/viewFile/4152/3090.

- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "The Importance of Learning Motivation in Improving Student Learning Outcomes." *Journal of Educational Inspiration* 2, no. 3 (2024): 61–68.
- Zuhaery, Muhammad, Dian Hidayati, and Muhammad Hidayat. "Penerapan Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan." *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1412–17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2492>.